

SOSIALISASI DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KOPERASI WANITA DI JAWA TIMUR

Tri Weda Raharjo (*Peneliti pada Balitbang Prov Jawa Timur*)

Jl. Gayung Kebonsari 56 Surabaya Telp. 031 8280738 HP 081330780383

Email: wedarjo@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pendapat masyarakat tentang sosialisasi program pengembangan koperasi wanita; (2) perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat dengan keberadaan koperasi wanita; (3) perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku masyarakat sesudah adanya atau keikutsertaannya dalam koperasi wanita; dan (4) kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan koperasi wanita untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Secara umum, hasil kajian ini menunjukkan sebagai berikut: (1) pendapat masyarakat tentang sosialisasi program pengembangan koperasi wanita menunjukkan berjalan dengan baik; (2) Sosial ekonomi masyarakat berkembang; (3) Pengetahuan masyarakat berkembang; dan (4) Kebutuhan pengembangan kopwan dipisahkan menjadi dua yaitu: kopwan memenuhi kebutuhan anggota dan kopwan sangat membutuhkan tambahan modal dan pelatihan.

Kata kunci: sosialisasi, respon masyarakat, dan koperasi wanita

THE SOCIALIZATION AND RESPONSE OF COMMUNITY TO WOMAN COOPERATION PROGRAM IN EAST JAVA

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: (1) public opinion about the socialization of women's cooperatives development program, (2) social and economic development in the presence of women's cooperatives, (3) the communities knowledge is developing, skills and behavior after presence or participation in women's cooperatives, and (4) the needs of the community in developing women's cooperatives to improve their lives. Generally, the result of this study shows the following: (1) public opinion about the socialization of women's cooperatives development programs show that the program runs well, (2) social and economic are developing, (3) Communities knowledge is developing, and (4) the need for the development of women's cooperatives is separated into two, namely: women's cooperatives meet the needs of members and women's cooperatives need additional capital and training.

Keywords: socialization, society response, women's cooperatives

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi dikembangkan sejalan dengan pasal 33 ayat 1 Undang-undang Dasar Tahun 1945, yang menyatakan bahwa Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Sebagai negara yang menjadi bagian dari dunia, Pemerintah Indonesia telah turut menandatangani Deklarasi Milenium, yang berisikan komitmen *Millennium Development Goals (MDGs)*, yang sasaran ketiga dari komitmen ini adalah mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan.

Dalam menumbuhkan potensi perempuan dalam aktivitas ekonomi, sekaligus sebagai media bagi perempuan untuk beraktualisasi diri, serta sejalan sasaran ketiga MDGs di atas, Pemerintah Propinsi Jawa Timur telah menggulirkan kebijakan dan program pengembangan koperasi yang khusus dikelola oleh perempuan, atau yang lazim disebut Koperasi Wanita (Kopwan).

Koperasi Wanita ini selain di maksudkan agar memberi manfaat bagi pemberdayaan bagi kaum perempuan untuk beraktualisasi diri, juga menyediakan ruang dan menumbuhkan kembali potensi perempuan dalam aktivitas ekonomi dalam mengembangkan kegiatan ekonomi kerakyatan, agar dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kesejahteraan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan Petunjuk Teknis Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro melalui Koperasi Wanita (2010) yang dikeluarkan Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur disebutkan secara garis besar tujuan pengembangan Kopwan adalah: **Pertama**, melalui koperasi, perempuan memiliki suatu wadah untuk mengelola dan memenuhi

kebutuhan anggotanya, dalam hal ini perempuan itu sendiri. **Kedua**, melalui koperasi, perempuan dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan, karena mereka tahu yang diinginkan dan memiliki kepentingan yang sama. **Ketiga**, melalui koperasi perempuan dapat menghasilkan sesuatu secara bersama-sama sehingga produktifitas akan meningkat. **Keempat**, melalui koperasi perempuan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya. **Kelima**, melalui koperasi perempuan memiliki akses lebih untuk mendapatkan fasilitas dan kemudahan.

Jumlah Koperasi Wanita di Jawa Timur yang mendapat bantuan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah) per Koperasi Wanita, sebanyak 3.750 koperasi wanita pada tahun 2009 dan 4.250 pada tahun 2010.

Berkaitan dengan program pengembangan koperasi wanita di Jawa Timur, keberhasilan sosialisasi program akan bermanfaat bagi pemerintah untuk mendapatkan dukungan bagi kelancaran pelaksanaannya. Lebih dari itu, untuk memperoleh gambaran tentang efektifitas pelaksanaan program, maka perlu mengetahui respon masyarakat serta sejauhmana keberadaan program ini memberikan perubahan positif terhadap kondisi sosial ekonomi serta perkembangan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku masyarakat dalam kegiatan ekonominya.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kebijakan dan pengembangan Koperasi Wanita di Jawa Timur dengan melihat aspek-aspek sebagai berikut: (1) Pendapat masyarakat tentang sosialisasi program pengembangan kopwan; (2) Perkembangan

sosial dan ekonomi masyarakat dengan keberadaan kopwan; (3) Perkembangan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan perilaku (*attitude*) masyarakat sesudah adanya atau keikutsertaannya dalam kopwan; (4) Kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan kopwan untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya evaluasi pelaksanaan kebijakan dan program pengembangan Koperasi Wanita di Jawa Timur. Upaya eksploratif dilakukan agar mendapat informasi sebanyak mungkin. Karena tidak mau mencari hubungan antar variabel, maka metode penelitian yang digunakan adalah *kualitatif eksploratif evaluatif*.

Penelitian ini dilaksanakan di 2 (dua) Kabupaten wilayah timur Jawa Timur yaitu: di Kabupaten Pamekasan dan Jember.

Sedangkan sumber data dan informasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi wanita, tokoh masyarakat, serta Dinas Koperasi di 2 kabupaten lokus penelitian.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. **Wawancara**, adalah teknik yang dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam dengan menggunakan instrumen yang relevan yaitu: kuesioner baik terhadap anggota koperasi atau tokoh masyarakat yang mewakili masyarakat secara umum.
2. **Group Meeting (Pertemuan Kelompok)**, Kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan perkembangan koperasi wanita, dengan sumber informasi

adalah Pengurus Koperasi Wanita maupun Pejabat Dinas Koperasi, serta mencari jalan keluar jika terdapat permasalahan-permasalahan yang timbul.

Data penelitian yang terkumpul diolah dengan langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Menghitung skor penilaian dari jawaban sumber informasi berkaitan dengan respon masyarakat terhadap implementasi program pemberdayaan koperasi wanita di Jawa Timur.
2. Menyusun jawaban deskriptif yang diperoleh melalui panduan wawancara sesuai dengan variabel yang dibahas. Serta deskripsi hasil penelitian dengan menggunakan hasil pengamatan atas kegiatan anggota koperasi wanita dan interaksi mereka dengan masyarakat sekitar, serta merujuk kepada teori yang relevan berkaitan dengan respon masyarakat terhadap program pemberdayaan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk melakukan interpretasi terhadap hasil skor baik pada setiap aspek bahasan maupun sub aspek bahasan, dengan mengacu pada Pedoman umum penyusunan IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) unit instansi pemerintah (Lampiran Kep MenPan nomor 25/M.PAN/ 2/2004 tahun 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Kinerja Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan (Unsur, Variabel, IKM)
1	1,00 – 1,75	25,00 – 43,75	D	Tidak baik
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang baik
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik
4	3,26 – 4,00	81,26 – 100,00	A	Sangat baik

TEMUAN DAN REKOMENDASI

A. Temuan

Temuan penelitian merupakan jawaban atas masalah penelitian atau penjelasan atas tujuan penelitian, maka secara ringkas temuan dari kajian evaluatif sosialisasi dan respon masyarakat terhadap kebijakan koperasi wanita dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Secara umum kondisi skor untuk 4 (empat) variabel dalam kajian ini adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan program berjalan dengan *baik* (3,06); (2) Sosial ekonomi masyarakat *berkembang* (2,76); (3) Pengetahuan masyarakat *berkembang* (2,70); sedangkan variabel terakhir, (4) Kebutuhan pengembangan kopwan dipisahkan menjadi dua yaitu: kopwan *memenuhi* (2,83) kebutuhan anggota dan kopwan *sangat membutuhkan* (3,51) tambahan modal dan pelatihan.

1. Pendapat masyarakat tentang sosialisasi program pengembangan kopwan

Secara umum pelaksanaan program pengembangan koperasi wanita berjalan dengan baik, dan untuk masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan tahu atau tidak tahunya responden tentang program pengembangan koperasi wanita (kopwan), rata-rata mereka mengetahui tentang apa program pengembangan koperasi wanita.
- b. Responden rata-rata menerima sosialisasi program pengembangan koperasi wanita dengan *mudah* atau dengan kata lain sosialisasinya mudah dimengerti oleh mereka, karena petugas yang melaksanakan sosialisasi sangat menguasai materi.

- c. Responden secara umum faham terhadap tujuan program pengembangan kopwan. Adapun tujuan program menurut mereka adalah pemberdayaan kaum wanita serta peningkatan perekonomian mereka.
- d. Responden secara umum tertarik dengan program pemberdayaan kopwan, karena dengan adanya kopwan tidak perlu pinjam modal di bank atau KSP yang bunganya yang tinggi serta administrasinya yang rumit, ditambah lagi dibutuhkan adanya agunan (jaminan) yang kebanyakan dari mereka tidak mampu menyediakannya.

Disamping itu kopwan dapat membantu meminimalisir praktek rentenir, dan keikutsertaan mereka dalam kopwan sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

- e. Secara umum program pengembangan kopwan bermanfaat bagi responden. Kemanfaatan yang mereka rasakan dengan adanya program pengembangan kopwan, bahwa dengan pinjaman kopwan dapat meningkatkan usaha, sehingga pendapatan keluargapun bertambah. Dan manfaat lain yang mereka rasakan dengan adanya program ini dapat menumbuhkan semangat bekerja dan berusaha karena melalui kerjasama dengan semua anggota, keinginan usaha mereka kemungkinan dapat terwujud.

2. Perkembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat.

Secara umum perkembangan sosial ekonomi (sosek) masyarakat dengan adanya program pengembangan koperasi wanita menjadi lebih baik.

- a. Secara umum pekerjaan/ usaha responden meningkat dengan

keikutsertaan mereka menjadi anggota koperasi wanita.

- b. Keikutsertaan responden dalam koperasi wanita secara umum berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan mereka. Peningkatan tersebut berkaitan baik terhadap pendapatan mereka yang bersifat harian, mingguan maupun bulanan.
- c. Keikutsertaan responden sebagai anggota koperasi wanita, menjadikan mereka "*lebih bisa*" memenuhi kebutuhan keluarga mereka di banding sebelumnya. Hal ini karena dengan adanya pinjaman modal dengan sistem bulanan dan bunga ringan maka usaha mereka menjadi lancar yang pada akhirnya pendapatan keluarga mereka pun meningkat.
- d. Keikutsertaan responden menjadi anggota koperasi wanita, menjadikan mereka merasa lebih dihargai di masyarakat dibanding sebelumnya. Hal ini terjadi karena keikutsertaan dalam kopwan memudahkan mereka untuk dapat langsung pinjam ke kopwan berarti menjadi bagian dari orang-orang yang berada kelompok tertentu atau tidak sembarang orang, sehingga mereka lebih dihargai dimasyarakat. Di samping itu karena bertambahnya pendapatan setelah menjadi anggota kopwan, sehingga masyarakat lebih menghargai usaha mereka.
- e. Keikutsertaan responden sebagai anggota koperasi wanita menjadikan mereka mudah berhubungan dengan lembaga pemerintah maupun swasta lainnya. Kemudahan ini karena seringkali mereka harus berhubungan dengan instansi pemerintah terutama Dinas Koperasi.
- f. Keikutsertaan responden sebagai

anggota koperasi wanita secara umum juga menjadikan mereka "*mudah*" berhubungan dengan pejabat pemerintah, atau tokoh masyarakat lainnya.

3. Perkembangan Pengetahuan Keseluruhan

Secara umum keikutsertaan responden sebagai anggota koperasi wanita menjadikan pengetahuan keseluruhan mereka, baik pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan perilaku (*behavior*) berkembang.

Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan mereka memang bertambah sejalan dengan keikutsertaan mereka sebagai anggota koperasi wanita, baik pengetahuan umum, pengetahuan berorganisasi, pengetahuan administrasi, pengetahuan tentang pemasaran, serta pengetahuan berproduksi.

- a. Bertambahnya Pengetahuan Umum
Pengetahuan umum anggota koperasi ini secara umum bertambah setelah bergabung sebagai anggota koperasi wanita. Bertambahnya pengetahuan mereka ini lebih dikarenakan oleh hasil bertukar pengalaman dengan banyak orang baik antar anggota kopwan maupun di luar anggota kopwan misalnya dengan anggota kopwan lain, serta seringkali memperoleh pengarahan dari Dinas Koperasi atau Pembina lainnya.
- b. Bertambahnya Pengetahuan Berorganisasi
Secara responden merasa bahwa pengetahuan berorganisasi mereka bertambah setelah bergabung sebagai anggota koperasi wanita. Bertambahnya pengetahuan organisasi ini disebabkan oleh seringkali mereka berdiskusi dan keterlibatan secara

bersama-sama dengan pengurus dalam menyelesaikan masalah berkaitan dengan menghadapi orang, serta mengarahkan orang dalam mencapai tujuan dari organisasi.

c. Bertambahnya Pengetahuan Administrasi

Pengetahuan administrasi responden secara otomatis juga akan bertambah karena keikutsertaan mereka sebagai anggota koperasi wanita. Hal ini karena mereka sering memperhatikan pengurus mengarsipkan dan menyimpan surat, menyimpan dan menyampaikan laporan perkembangan organisasi kepada Dinas Koperasi atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan kopwan misalnya tim penilai serta tamu yang berkeinginan untuk mengetahui perkembangan kopwan mereka.

d. Bertambahnya Pengetahuan Pemasaran

Responden merasa bahwa pengetahuan pemasaran mereka bertambah setelah ikut menjadi anggota koperasi wanita. Bentuk tambahan pengetahuan pemasaran ini mereka diperoleh melalui keikutsertaan mereka dalam mempromosikan produk kopwan ke masyarakat (pasar).

e. Bertambahnya Pengetahuan Berproduksi

Secara umum bergabungnya responden sebagai anggota koperasi wanita telah menambah pengetahuan berproduksi mereka, dan wujud dari bertambahnya pengetahuan ini karena mereka sekarang dapat memproduksi suatu barang untuk membuka peluang usaha baru, contohnya cara membuat sirup jahe dan roti.

Ketrampilan (Skill)

Secara umum responden merasa bahwa ketrampilan mereka kurang berkembang, meskipun mereka telah bergabung sebagai anggota koperasi wanita. Adapun ketrampilan tersebut adalah: ketrampilan organisasi, administrasi, pembukuan, berproduksi, maupun pemasaran.

a. Bertambahnya Ketrampilan Organisasi

Ketrampilan berorganisasi responden bertambah dengan bergabungnya mereka dalam organisasi koperasi wanita. Wujud kemampuan ketrampilan berorganisasi responden berupa dapat bertukar pendapat dengan anggota lain, serta dapat mengarahkan atau mengajak anggota lain untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi.

b. Bertambahnya Ketrampilan Administrasi

Ketrampilan administrasi responden juga bertambah setelah mereka bergabung menjadi anggota koperasi wanita. Bentuk bertambahnya ketrampilan ini misalnya mereka jadi mengerti tentang bagaimana cara mengendahkan dan mengarsipkan surat.

c. Bertambahnya Ketrampilan Pembukuan

Berkaitan dengan bertambahnya ketrampilan pembukuan, menunjukkan ketrampilan responden dalam bidang ini cukup bertambah atau sedikit bertambahnya, meskipun telah bergabung menjadi anggota koperasi wanita.

d. Bertambahnya Ketrampilan Berproduksi

Ketrampilan berproduksi responden cukup berkembang/ bertambah atau

sedikit bertambahnya meskipun telah bergabung sebagai anggota koperasi wanita. Mereka yang merasa bertambah karena setelah adanya pelatihan membuat kue dan sirup mereka bisa memproduksi sendiri.

e. Bertambahnya Ketrampilan Pemasaran

Bergabungnya responden menjadi anggota koperasi wanita tentu akan meningkatkan ketrampilan mereka dalam memasarkan produksi. Menurut mereka ketrampilan pemasaran yang mereka miliki hanya bertambah sedikit meski telah bergabung menjadi anggota kopwan. Bertambah ketrampilan pemasarannya karena sering bersama-sama baik berfikir maupun melakukan pemasaran produk yang telah mereka buat misalnya bagaimana mengepak produk, melabeli serta mencari pasarnya.

Perilaku (Behavior)

Secara umum perilaku masyarakat berkaitan dengan senang silaturahmi, gairah berorganisasi, senang belajar, gairah bekerja, serta sikap kepada sesama mereka berkembang dengan penjelasan berikut:

a. Senang Silaturahmi

Anggota koperasi wanita menjadi senang untuk bersilaturahmi setelah mereka bergabung dengan koperasi wanita. Mereka menjadi suka saling berkunjung ke sesama anggota yang mempunyai usaha untuk bertukar pengetahuan dan pengalaman mereka, serta melahirkan ide yang baik bagi usaha anggota.

b. Gairah Berorganisasi

Anggota koperasi wanita mereka senang atau bergairah untuk ber-

organisasi. Bentuk kesenangan atau gairah berorganisasi setelah menjadi anggota kopwan bukan saja dalam organisasi kopwan, namun juga organisasi lain misalnya organisasi PKK, sehingga para ibu tidak hanya di rumah saja tapi ada kegiatan lain yang bermanfaat.

c. Senang Belajar

Anggota koperasi wanita senang melakukan kegiatan belajar. Bentuk senangnya masyarakat untuk belajar adalah dengan berdiskusi, contohnya simulasi cara menghadapi konsumen untuk membeli produk kopwan.

d. Gairah Bekerja

Anggota koperasi *lebih bergairah* bekerja setelah menjadi anggota koperasi wanita. Bergairahnya anggota kopwan dalam bekerja ini menurut responden karena mereka dapat memajukan usaha melalui pinjaman modal dari kopwan dengan bunga ringan.

e. Sikap Kepada Sesama

Sikap anggota kopwan kepada sesama menjadi lebih baik setelah mereka bergabung sebagai anggota kopwan. Bentuk sikap ini misalnya: mereka berusaha mengajak tetangga untuk bergabung menjadi anggota, serta kepedulian mereka terhadap sesama saling mengemukakan pendapat atau usulan masalah sesuai dengan kondisi yang ada agar nasib bersama menjadi lebih baik.

4. Kebutuhan Masyarakat dalam Mengembangkan Kopwan

a. Manfaat Kopwan bagi Diri dan Keluarga

Koperasi wanita telah memberikan manfaat bagi anggota koperasi baik diri dan keluarga secara ekonomis maupun sosial,

karena keberadaan kopwan bisa menambah modal usaha dari pinjaman yang diberikan, di samping itu kopwan juga membantu pemasaran produk yang dihasilkan dari anggota dengan begitu perekonomian keluarga dapat meningkat.

- b. Memberi Pelayanan yang baik
Koperasi wanita dimana mereka menjadi anggota telah memberikan pelayanan yang baik, karena mereka merasa pengurus cukup adil dan bijaksana dalam memberikan pinjaman.
- c. Memenuhi Kebutuhan Pinjaman
Koperasi wanita dianggap kurang memenuhi kebutuhan pinjaman anggotanya, karena banyak yang ingin meminjam, melebihi kemampuan dana kopwan, sehingga kopwan kekurangan modal memberikan pinjaman ke anggota.
- d. Tambah Modal
Dalam mengembangkan kopwan sangat diperlukan tambahan modal, karena modal tersebut akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan peminjam maupun untuk mengembangkan usaha yang lain misalnya: mendirikan toko serba ada yang memasok kebutuhan anggota, baik kebutuhan berproduksi maupun kebutuhan sehari-hari. Demikian pula menurut pengurus koperasi kebutuhan tambahan modal bagi pengembangan koperasi wanita juga sangat dibutuhkan.
- e. Pelatihan Manajemen
Dalam mengembangkan koperasi wanita sangat diperlukan pelatihan-pelatihan manajemen, karena SDM pengurus kopwan sangat minim

pengetahuannya tentang manajemen koperasi. Sejalan dengan hal tersebut pengurus kopwan juga menyatakan hal yang sama.

- f. Pelatihan Administrasi
Pelatihan administrasi sangat diperlukan untuk mengembangkan koperasi wanita, karena SDM pengurus kopwan juga sangat minim pengetahuannya tentang administrasi. Senada dengan hal ini pengurus kopwan juga berpendapat sama, bahwa kebutuhan akan pelatihan administrasi sangat diperlukan dalam pengembangan koperasi wanita.
- g. Pelatihan Pembukuan
Pelatihan-pelatihan tentang pembukuan koperasi, sangat diperlukan guna mengembangkan koperasi wanita. Perlunya pelatihan pembukuan ini karena SDM pengurus kopwan juga sangat minim pengetahuannya tentang pembukuan. Sedangkan hasil konfirmasi kepada pengurus koperasi wanita menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan pembukuan bagi kopwanpun sangat diperlukan.
- h. Pelatihan Memproduksi
Pelatihan-pelatihan memproduksi bagi anggota koperasi wanita *sangat diperlukan* guna meningkatkan kinerja koperasi wanita. Perlunya pelatihan memproduksi ini supaya kopwan tidak hanya bergerak dibidang simpan pinjam saja, melalui upaya mendatangkan instruktur untuk melatih anggota menciptakan suatu produk yang kemudian hasilnya bisa dikembangkan.
Berkaitan dengan hal ini hasil

konfirmasi kepada pengurus kopwan menunjukkan pelatihan memproduksi hanya pada *diperlukan* bagi pengembangan kopwan.

i. Pelatihan Memasarkan

Pelatihan memasarkan produk *sangat diperlukan* guna meningkatkan kinerja koperasi wanita. Alasan perlunya pelatihan pemasaran ini untuk menambah pengetahuan untuk produk yang benar dan tepat sasaran. Sedangkan hasil konfirmasi dari pendapat pengurus kopwan menunjukkan bahwa kebutuhan pelatihan pemasaran "*diperlukan*" bagi pengembangan kopwan, namun tidak sangat diperlukan.

j. Peran Pihak Tertentu

Peran pihak lain misalnya Dinas Koperasi dan Perindag, Bank, atau lembaga swasta lainnya *sangat diperlukan* guna mengembangkan koperasi wanita. Hal ini karena banyak pengurus kopwan yang hingga kini masih awam tentang kopwan, sehingga dengan cara diskusi tiap bulan keluhan dan harapan pengurus dapat tersalurkan, baik yang bersifat teknis maupun untuk mengembangkan usaha koperasi wanita.

Hasil konfirmasi dengan pengurus kopwan menunjukkan peran pihak tertentu tersebut "*diperlukan*", namun bukan "*sangat diperlukan*".

5. Temuan Tambahan

Temuan tambahan ini merupakan hal-hal lain yang terungkap di luar jangkauan variabel penelitian maupun di luar luasan penelitian yang ditetapkan, dalam hal ini menunjukkan antara lain:

a. Adanya kekhasan dalam sistem manajemen kopwan

Koperasi wanita (kopwan) yang telah berdiri di berbagai kabupaten/kota di Jawa Timur menunjukkan bahwa dalam pengelolaannya memiliki keunikan atau kekhasan bukan saja antar koperasi di antar daerah, namun bahkan antar kopwan dalam satu kabupaten. Keunikan dimaksud misalnya dalam hal penetapan besarnya bunga pinjaman; penetapan sanksi dalam menangani penunggak; dalam hal menetapkan gaji atau honor bagi pengurus atau biaya operasional harian kopwan; menetapkan keutamaan efisiensi atau efektifitas dalam memberikan pinjaman kepada anggota; Di samping itu produk atau usaha dari anggota masing-masing kopwan juga mempengaruhi pembinaan atau upaya dalam meningkatkan usaha tersebut agar anggota kopwan semakin berkembang.

b. Memerangi Bank Titil dan Kekurangan Modal

Koperasi wanita dalam batas-batas tertentu mampu memerangi keberadaan bank titil yang menetapkan bunga yang mencekik, tetapi karena keterbatasan modal yang dimiliki, maka luas jangkauan dan kinerjanya sangat terbatas, sehingga kurang mampu memenuhi kebutuhan anggota baik dari jumlah uang maupun banyaknya anggota yang dilayani, di sisi lain akan mengurangi keefektifan dalam memerangi keberadaan bang titil, sementara keunggulan bang titil adalah "*anda butuh bantuan sekarang, saya siap sekarang*".

c. Kurang berjalannya pendampingan

Banyaknya kopwan yang harus dibina oleh Dinas Koperasi maupun fungsi pendampingan oleh pendamping kopwan juga menjadikan kurang berjalannya *transfer pengetahuan* dan *ketrampilan* kepada kopwan.

Kurang berjalannya pendampingan dimungkinkan pula karena kurangnya komunikasi antara tiga pihak terkait yaitu: Dinas Koperasi, Pendamping, maupun Koperasi Wanita sendiri.

Secara ringkas kesimpulan penelitian ini dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2 Kondisi variabel penelitian

No.	Masalah penelitian (Variabel)	Skor	Penjelasan
1	Pelaksanaan program kopwan	3,06	baik
2	Perkembangan sosek masyarakat	2,76	berkembang
3	Perkembangan pengetahuan masyarakat	2,70	berkembang
4	Kebutuhan pengembangan kopwan		
	a. Pemenuhan kebutuhan anggota	2,83	memenuhi
	b. Kebutuhan lembaga	3,51	sangat membutuhkan

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan skor tertinggi 4,00 dan kategori "*sangat*", Sedangkan variabel 1,2,3 dan 4a masih berada pada kondisi *baik*, *berkembang* dan *memenuhi*, dan belum pada kondisi *sangat baik*, *sangat berkembang*, *sangat memenuhi*.

Dengan demikian Kebijakan pengembangan Koperasi Wanita di Jawa Timur menunjukkan telah berjalan sesuai tujuan kebijakan ini yaitu: dapat memberdayakan kaum perempuan untuk beraktualisasi, menumbuhkan potensi perempuan dalam aktivitas ekonomi, serta memberikan kontribusi

yang berarti terhadap kesejahteraan masyarakat.

A. Rekomendasi

Untuk mendukung kebijakan pengembangan Koperasi Wanita di Jawa Timur, maka rekomendasi yang di berikan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan dan pelatihan pada anggota Koperasi Wanita (Kopwan) perlu dilakukan guna meningkatkan produktifitas mereka, dan karena tiap-tiap kopwan memiliki keunikan, maka pelatihan ini disesuaikan usaha anggota kopwan di masing-masing daerah atau wilayah kerja kopwan tersebut, maka sejalan dengan hal ini dalam hal pembinaan ini dapat pula digandengkan dengan program pemerintah yang lain misalnya *program one village one product (OVOP)*, atau program-program dari Disperindag bagi usaha anggota kopwan yang tidak termasuk dalam program OVOP.
2. Fasilitasi kepada anggota kopwan yang memiliki usaha tertentu misal perajin, kaki lima, produk makanan dan minuman, pertanian atau yang lain oleh Dinas Koperasi dalam mendapatkan modal kerja yang biasanya bersifat natural (misalnya peralatan kerja) bisa dilakukan dengan mencari informasi kepada Dinas-dinas atau lembaga terkait. Misalnya untuk mendapatkan bantuan peralatan untuk memasak produk makanan dan minuman dari Disperindag atau pemerintah pusat.
3. Pembinaan, pendampingan dan pelatihan bagi pengurus Koperasi Wanita terus dilakukan dengan mengintensifkan koordinasi yang baik antara Dinas Koperasi dan Pendamping untuk tujuan pembinaan

dan pendampingan, atau mengikutkan pengurus kopwan dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga lain misalnya Disperindag, perguruan tinggi, atau LSM yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat lainnya, untuk kegiatan pelatihan yang menunjang pengembangan kopwan.

4. Tambahan modal kepada kopwan perlu dilakukan baik melalui APBD Provinsi maupun Kabupaten/ Kota maupun APBN jika mungkin. Selain itu dapat dilakukan melalui pemberian fasilitasi dari Dinas Koperasi sebagai *leading sector* dari program pemberdayaan kopwan, agar kopwan dapat mengakses sumber-sumber dana selain pemerintah misalnya CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan atau perbankan yang dapat memberikan fasilitas pinjaman dengan bunga rendah (*soft loan*) atau lembaga keuangan lain.
5. Dalam mengembangkan pengetahuan pengurus koperasi wanita maupun anggotanya perlu didukung dengan media bacaan yang menambah wawasan mereka, dalam hal ini pun Dinas Koperasi seharusnya bisa menerbitkan semisal tabloid "warta koperasi" atau mencarikan media yang telah diterbitkan oleh lembaga lain baik pemerintah maupun swasta, yang berkaitan dengan koperasi atau bidang usaha yang ditekuni anggota kopwan.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2010. *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro melalui Koperasi Wanita* (2010).

Mubyarto & Edy Suandi Hamid, 1986. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. (Yogyakarta: BPFE).

Senjaya, Sasa Djuarsa. 1996. *Pengantar Komunikasi*, Jakarta, Universitas Terbuka.

Seri Kajian Fiskal dan Moneter, 1992, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Kredit Pedesaan*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Perpajakan dan Keuangan).

Tjandraningsih, Indrasari. 1996. "Pekerja Perempuan Dalam Globalisasi Ekonomi" *Jurnal Analisis Sosial*, Akatiga: Bandung.

_____, *Perempuan, Kemiskinan, & Pengambilan Keputusan*. *Jurnal Analisis Sosial* Vol. 8 NO.2/2003, Oktober 2003.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Respon>

<http://hasanismailr.blogspot.com/2009/06/>